

**REPRESENTASI CROSS DRESSER PADA IDENTITAS MUHAMMAD  
MILLENDARU PRAKASA DALAM UNGGAHAN FOTO DI AKUN  
INSTAGRAM @millencyrus**

Primalia Andini ( 071411533006 )

E-mail : andini.primalia@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki fokus pada representasi *cross dresser* pada Identitas Muhammad Millendaru Prakasa yang dalam unggahan foto di akun Instagram @Millencyrus. Signifikansi penelitian ini terletak pada bagaimana Millendaru membentuk representasi dirinya sebagai seorang *cross dresser* melalui foto yang terdapat di akun Instagramnya. Penelitian ini menjadi menarik karena konsep kecantikan yang diasosiasikan dengan perempuan. keberadaan Millendaru melalui akun Instagramnya membuka peluang adanya representasi *cross dresser* yang berbeda dengan apa yang selama ini telah ditampilkan melalui media *mainstream*. Penelitian ini memiliki satu rumusan masalah yaitu bagaimana representasi *cross dresser* pada identitas Muhammad Millendaru Prakasa dalam unggahan foto di akun Instagramnya @Millencyrus.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Instagram sebagai media representasi identitas gender; normativitas identitas gender dan identitas sosial; Queer Theory; *cross dresser*: definisi dan konstruksi dalam masyarakat; analisis tekstual semiotik. Unit analisis yang terdapat dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek visual, meliputi *makeup, fashion, gestur* dan setting tempat foto tersebut diambil. Oleh karena semua aspek yang diteliti merupakan aspek visual, sehingga metodologi yang digunakan adalah analisis visual dengan semiotic milik Tony Thwaites.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Millendaru sebagai seorang *cross dresser* banyak mengimitasi penampilan perempuan, seperti gaya *bermakeup* yang dipilih, potongan rambut, gaya busana, dan juga aksesoris yang digunakan. Tanda-tanda feminin tersebut muncul secara konsisten dan terus menerus. Sehingga

memunculkan kecenderungan tentang Identitas Transgender. Sementara itu sebagai selebgram Millendaru banyak memunculkan gaya hidup glamour dan tradisi konsumerisme.

Kata kunci : Identitas gender, Crossdresser, Selebgram, Queer, Beauty Industry, Fashion, *glamour*.

## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini berfokus pada representasi *cross dresser* yang di tampilkan oleh Muhammad Millendaru Prakasa dalam foto akun Instagram @Millencyrus. Instagram sebagai media sosial berbasis internet memberikan sarana bagi tiap individu untuk mengekspresikan dirinya melalui foto dan video singkat yang berdurasi kurang dari satu menit. Selain dapat menikmati konten yang dibuat oleh orang lain, Instagram juga memungkinkan seseorang untuk dapat memproduksi sendiri kontennya. Eksistensi seseorang dalam komunitas Instagram ini dapat dilihat salah satunya dari jumlah pengikut/*follower* yang dimilikinya. Beberapa orang memiliki jumlah *follower* yang sangat banyak dan kontennya dijadikan rujukan bagi orang lain, orang-orang dengan ciri ini disebut dengan *Celebgram/Selebgram* atau selebriti Instagram.

*Celebgram/Selebgram is also known as an abrupt celebrity. This is because most of them are people who rarely appear in the conventional media, even the identity of the owner of the account also tend to be mysterious, but miraculously they have fantastic number of followers. (Maharani, 2015)*

Dari begitu banyak jumlah selebgram yang ada di Instagram, terdapat satu sosok yang dianggap oleh peneliti sebagai sosok yang menarik, yakni Millendaru. Dalam akun Instagramnya yang bernama @Millencyrus, Millendaru secara konsisten menampilkan dirinya seperti seorang *Cross Dresser*. Hal ini menjadi menarik sebab Millendaru menampilkan dirinya melalui sejumlah tanda-tanda visual yang berlawanan dengan jenis kelamin alami yang dimilikinya. Dengan demikian berarti Millendaru juga melawan nilai-nilai yang dipercaya di masyarakat.

Peneliti berfokus pada kode dan makna yang ditampilkan oleh objek penelitian dalam hal ini adalah Millendaru untuk membangun identitasnya. Millendaru dipilih karena keunikan penampilannya dan ketidakwajaran kesan yang ditimbulkan dari penampilan tersebut akibat dari fenomena Heteronormatif serta beragam tanda-tanda visual yang muncul dalam Foto yang diunggah oleh Millendaru. metode semiotik dipilih karena dianggap sebagai metode yang tepat untuk melihat kedalaman komunikasi yang berusaha di sampaikan oleh Millendaru melalui foto serta mengungkap makna tersirat yang ditampilkan melalui tanda-tanda visual tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan membahas mengenai foto-foto *crossdresser* Millendaru yang ada di akun Instagram @Millencyrus guna mengeksplorasi lebih lanjut tanda-tanda visual yang membangun identitas gender Millendaru melalui metode semiotik. Tanda-tanda visual dapat berasal dari *body language, fashion choice, makeup*, dan teks-teks lainnya yang di produksi oleh objek penelitian dalam akun Instagramnya. Sejak pertama kali diluncurkan, Instagram memiliki tujuan untuk menghubungkan orang-orang melalui foto. *The goal of the channel is to create a "world more connected through photos" (Tiesen, 2014)*

Sebagaimana media sosial lainnya memungkinkan pengguna untuk dapat menjadi produser dari konten-kontennya sendiri, dan membuat penggunanya menjadi lebih bebas mengekspresikan dirinya.

*According to Bruns (2008) the user in social media is also an active content producer. Moreover, Livingstone (2008) and Lundby (2008) define the communication process as story-telling or self-expression. (Melonashi, 2017:63)*

Kebebasan mengekspresikan diri ini termasuk pula didalamnya kebebasan mengekspresikan identitas gender yang dimiliki. kegiatan pengguna Instagram dalam memproduksi teks berbentuk visual maupun audiovisual dilakukan dengan meng-upload foto dan atau video di akun yang mereka miliki. salah satu user Instagram yang secara aktif menunjukkan identitas gender yang teridentifikasi sebagai seorang Cross Dresser adalah Muhammad Millendaru Prakasa atau yang

lebih dikenal dengan Millencyrus, sesuai dengan nama yang terdapat dalam akun Instagramnya.

Sebagai seorang Cross Dresser, Millencyrus kerap memunculkan image ‘cantik’ dalam setiap postingan yang diunggahnya. Padahal sebagaimana diketahui bahwa laki-laki dan kecantikan merupakan dua konsep yang biasanya tidak berjalan beriringan. Tanda-tanda yang digunakan oleh Millendaru dalam foto adalah tanda yang digunakan untuk membangun identitas diri Millendaru.

Sekumpulan foto yang akan dipilih untuk diteliti adalah foto-foto yang mampu menunjukkan dan memberikan gambaran dengan jelas kepada pembaca tentang Identitas Gender dari Millendaru.

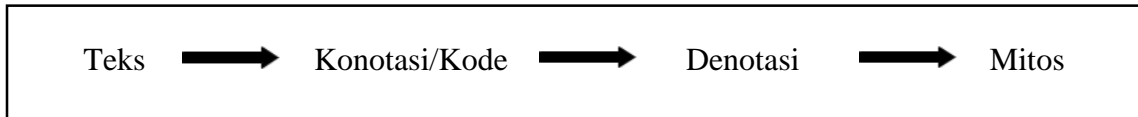
Penelitian ini menggunakan analisis semiotik untuk membaca makna dari tanda-tanda yang dibangun oleh objek penelitian, serta bagaimana tanda-tanda tersebut diterima di dalam masyarakat. Analisis semiotik yang digunakan untuk memaknai simbol dan tanda pada sebuah teks termasuk dalam penelitian kualitatif sehingga pemaknaan dan interpretasi yang muncul antara satu pembaca atau peneliti dengan lainnya menjadi tidak sama, tergantung dari persepsi dari masing-masing dan juga tinjauan teori serta data yang menjadi referensinya. Pun juga penelitian ini sangat bergantung pada konteks ruang dan waktu. Analisis Semiotik yang menganut paradigma Interpretatif dan cenderung bersifat subyektif. Meskipun demikian, argumentasi yang ditampilkan tidak boleh terlepas dari logika ilmiah dan dapat di validasi melalui teori, data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis tekstual yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisis semiotik milik Tony Thwaites yang menginterpretasikan tanda yang telah diproduksi. Tahapan analisis semiotic milik Tony Thwaites ini meliputi :

1. Seluruh penanda yang ada dalam teks dimunculkan sehingga membentuk sekumpulan konotasi.
2. Dari seluruh konotasi yang ada, akan diubah menjadi sekumpulan makna denotasi. Sehingga makna yang tercipta menjadi lebih stabil dan sesuai dengan konteks tempat teks tersebut berada.

3. Makna Denotasi dapat terbentuk apabila argumen peneliti sesuai dengan realitas yang sesungguhnya terjadi dan dapat diterima oleh khalayak.
4. Makna Denotasi akan dihubungkan dengan mitos yang terjadi dalam masyarakat.

5. Lebih singkatnya akan digambarkan melalui bagan berikut ini :



Gambar 3.1: Bagan Analisis Tekstual Tony Thwaites

Sumber :*Thwaites, T. David.2002 Introducing Cultural and Media Studies: a Semiotic Approach.*

Dengan demikian, jalannya penelitian akan dimulai dengan mengumpulkan tanda yang akan dianalisis. Tanda tersebut membangun sebuah teks, dalam hal ini berupa foto yang terdapat dalam akun Instagram Millendaru. setelah mengumpulkan semua tanda dalam teks tersebut peneliti akan mulai mengumpulkan keseluruhan makna atau penanda yang ada dalam teks tersebut. Makna yang paling signifikan yang akan menjadi denotasi. Makna denotasi inilah yang akan menjadi mitos yang memuat nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat.sebagaimana yang telah disebutkan di awal tadi, unit analisis yang akan digunakan meliputi *makeup*, pakaian, gestur, *setting*, benda, dan aktivitas-aktivitas yang dapat ditangkap secara visual.

Temuan pertama yang berhasil didapatkan oleh peneliti adalah Queerness yang dibentuk dalam identitas Millendaru yang secara signifikan menggunakan serangkaian tanda yang dimaknai oleh masyarakat tidak wajar terdapat dalam diri seorang laki-laki. Tanda- tanda tersebut terlanjur dikaitkan oleh masyarakat dengan gender perempuan. Millendaru menunjukkan konsep kecantikan yang dipercayai dalam masyarakat merupakan bagian dari perempuan. dengan demikian hal tersebut menunjukkan sejumlah pergeseran nilai, sehingga mengarahkan peneliti pada gagasan tentang Queer.

Dalam bahasan mengenai queer, peneliti membagi menjadi tiga temuan yang merupakan macam-macam konsep dengan nilai-nilai queer. Temuan yang pertama adalah konsep kecantikan yang dipercaya oleh masyarakat Indonesia. Ketiga

temuan lainnya adalah Fashion, makeup, dan gaya hidup *glamour*. Serta membahas lebih lanjut mengenai budaya konsumerisme yang dilakukan oleh Selebgram termasuk diantaranya adalah Millendaru.

Setelah memberikan penjelasan sekilas tentang temuan data pada sub bab ini, selanjutnya peneliti akan mulai melakukan interpretasi dan menganalisa proses reproduksi teks pada beberapa foto Millendaru yang diunggah dalam akun Instagramnya @Millencyrus yang merupakan objek dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dengan bunyi bagaimana representasi cross dresser pada identitas Muhammad Millendaru Prakasa dalam unggahan foto di akun Instagram @Millencyrus ? menghasilkan beberapa temuan data yang akan dirangkum sebagai berikut.

Penelitian ini berfokus pada tanda-tanda visual yang ditampilkan oleh Millendaru melalui unggahan fotonya di akun Instagram @Millencyrus. Tanda visual tersebut didapatkan dari penampilan dan berbagai atribut lain yang menempel di tubuh Millendaru. salah satu komponen penting yang membentuk penampilan adalah *makeup*.

Sebagaimana yang dipercayai oleh sebagian besar masyarakat, bahwa *makeup* sebagai bagian dari upaya untuk mempercantik penampilan, dan telah lama dianggap sebagai hal yang lazim dilakukan oleh seorang perempuan. Namun, dalam Instagram Millendaru, terdapat banyak pergeseran nilai yang menunjukkan bahwa Millendaru mengadopsi standar kecantikan feminin, sehingga membentuk penampilannya sebagaimana standar kecantikan feminin.

Peneliti bisa menyimpulkan hal ini dari serangkaian analisis terhadap beberapa foto yang menonjolkan tampilan *makeup* yang diambil dari Instagram Millendaru yakni @Millencyrus. Secara garis besar, Millendaru terlihat menggunakan dua gaya yang berbeda dalam *bermakeup*. Pertama adalah *Natural*

*Makeup Look* yang memiliki kunci dengan memadukan warna-warna yang tidak jauh dari *shade* warna kulit. Seperti coklat tua, coklat muda, nude, gold, soft pink. Ketika menggunakan *natural makeup look* ini Millendaru bukan membiarkan wajahnya tanpa dibubuhi produk kosmetik apapun. Namun Natural Makeup Look ini berusaha untuk menonjolkan kelebihan yang dimiliki oleh seseorang tanpa harus menutupinya dengan produk kosmetik secara berlebihan. Misalnya saja produk *complexion* yang terlalu tebal ataupun *eyemakeup* dengan warna yang mencolok. Pada saat menggunakan *Natural Makeup look*, Millendaru secara konsisten menunjukkan penampilannya sebagai cross dresser yang lebih condong ke identitas gender sebagai seorang wanita. Hal ini karena Millen meniru secara keseluruhan standar kecantikan feminin yang menunjukkan tampilan mata besar, pipi yang tirus, rona kemerahan yang ada di pipi, serta bibir yang dibuat penuh dan menonjol. Belum lagi tampilan rambut yang dibuat panjang, secara keseluruhan penanda tersebut membantu untuk membangun kesan feminin dari tampilan Millendaru.

Millendaru menggunakan *natural makeup look* sebagai *makeup* andalannya ketika sedang berada dalam acara yang santai atau kasual. Sedangkan ketika dalam acara yang lebih serius, Millendaru cenderung memilih *bold makeup look* untuk melengkapi penampilannya. antara *Natural Makeup Look* dan *bold makeup look* memiliki perbedaan pada pemilihan warna dan kesan yang ditimbulkan dari pilihan warna tersebut. jika pada *natural makeup look* Millendaru mendapatkan kesan bahwa dirinya merupakan sosok yang lembut dan feminin, dalam *bold makeup look* kesan yang ditampilkan dapat berubah. Walaupun sama-sama mengadopsi standar kecantikan feminin, namun kesan yang timbul pada saat Millendaru menggunakan *bold makeup look* adalah sensual dan tampak berani. Kesan tersebut banyak dipengaruhi dari pemilihan warna *lipstick* yang berwarna merah tua, dan *makeup* mata yang dibuat dengan *style smoked eyes*, serta mimik wajah dan gestur yang membantu membangun kesan sensual dan berani

Kreasi *makeup* yang mengadopsi *makeup* kecantikan pada perempuan pada setiap tampilan *makeup* yang digunakan oleh Millendaru menghasilkan temuan



tentang identitas transgender. Hal ini karena seorang laki-laki *transgender* cenderung berusaha meniru dan membuat penampilannya semirip mungkin dengan penampilan seorang perempuan. Selain melalui *makeup*, bentuk pengekspresian Identitas *transgender* juga dapat dilihat melalui gaya berpakaian yang didalamnya penggunaan aksesoris, pakaian, dan sepatu. Selain itu gestur yang ditampilkan pun juga merujuk pada identitas *Transgender*. Selain itu penelitian ini juga merujuk pada temuan tentang adanya nilai *glamour* yang ditemukan melalui gaya hidup, serta pilihan barang yang dipakainya.

Penggunaan pakaian yang berasal dari *brand* ternama seperti Moschino dan juga retail *fashion* besar seperti H&M. Aksesoris pilihan yang digunakan oleh Millendaru juga berupa gelang keluaran Balenciaga. Dan sepatu yang digunakan berasal dari desainer sepatu ternama *Christian Loubutin*. Gaya rambut dan mimik wajah yang ditampilkan oleh Millendaru juga secara tidak langsung membangun kesan *glamour* pada tampilan Millendaru. Secara keseluruhan, *makeup* pilihan konsep busana yang ditampilkan oleh Millendaru amat mencirikan seorang perempuan.

Temuan berikutnya adalah tentang gaya hidup *glamour* yang telah diasosiasikan dengan perempuan melalui benda-benda yang erat kaitannya dengan perempuan seperti *makeup*, dunia hiburan misalnya ajang red carpet, met gala, dan acara lainnya yang lebih menyorot pada kostum perempuan dan menyematkan kata *glamour* dalam penyebutannya. Sehingga secara tidak langsung ketika berbicara mengenai *glamour* hal yang akan dirujuk pertama kali adalah *makeup*, *fashion*, *perhiasan*, dan banyak lagi benda-benda yang berkilauan, berseni tinggi, dan juga memiliki harga yang tinggi.

Gaya hidup *glamour* yang ditunjukkan oleh Millendaru menggiring peneliti untuk menemukan lebih lanjut mengenai tradisi konsumerisme sebagai bagian dari daya tarik selebgram. Dan peneliti menemukan bahwa hampir dalam setiap unggahan foto dalam unggahan Millendaru yang memfokuskan pada keseluruhan

tampilan dirinya selalu tidak pernah lepas dari penampakan *brand fashion* ternama maupun pusat perbelanjaan ternama. Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh Millendaru tersebut sebenarnya menyimbolkan budaya konsumerisme. Selain konsumerisme tersebut digunakan sebagai daya tarik, kegiatan konsumerisme tersebut juga merupakan bagian dari upaya Millendaru untuk dapat dianggap atau masuk dalam kelas sosial tertentu.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kemunculan barang-barang mewah mulai dari pakaian yang digunakan, aksesoris yang digunakan sampai tempat belanja yang diperlihatkan oleh Millendaru. yang melambangkan gaya hidup kelas menengah atas. Selain itu kegiatan konsumerisme yang dilakukan oleh Millendaru juga dianggap sebagai wujud dari bentuk ekspresi diri terhadap identitas gender yang dimiliki oleh Millendaru.

Hingga akhirnya ditemukan kesimpulan bahwa representasi *Cross dresser* yang ditampilkan dalam Identitas Muhammad Millendaru Prakasa dalam postingannya lebih banyak menonjolkan identitasnya sebagai seorang *Transgender* dibandingkan seorang *cross dresser*. Hal ini terlihat dengan jelas karena semua foto yang ditampilkan oleh Millendaru secara sengaja atau tidak banyak meniru tampilan perempuan secara keseluruhan. Ketika menyapukan *makeup* di wajahnya Millendaru juga mengadopsi tren kecantikan feminin dengan menampilkan mata yang besar, pipi tirus kemerahan, serta bibir yang dibuat penuh. Gaya berpakaian pun juga mengimitasi secara keseluruhan *fashion* yang ditampilkan juga sangat feminine sebagai pakaian wanita, seperti dress, T-shirt yang digunakan untuk wanita, Legging, Heels, aksesoris, gaya rambut, serta gestur tubuh kesemuanya sangat dekat dengan kesan *feminine*, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa identitas gender yang di representasikan oleh Millendaru lebih dekat dengan Identitas Transgender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, Rebecca. 2001. *Fashion, Desire, and Anxiety: Image and Morality in 20th century*. I.B Tauris & Co. Ltd. Page 29.
- Barker, Chris. 2006. *Cultural Studies, Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Bernard, Malcolm. 1996. *Fashion as Communication*. Routledge. Page 189.
- Chaney, D. 1996. *Lifestyles*. Routledge, London.
- Dejean, Joan. 2006. *The Essence of Style*. Free Press, New York. Page 2-3.
- Giles, and Middleton. 1999. *Studying Culture : A Practical Introduction*. Page 34.
- Hall, Stuart and Paul du Gay. 1996. *Questions of Cultural Identity*. Sage Publication, London, Chapter 2 page 1.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation : Cultural representation and signifying practices*. The Open University. California. Page 5.
- Jeffreys, Sheila. 2005. *Beauty and Misogyny: Harmful Cultural Practice in the West*. New York
- Leila J. Rupp and Verta Taylor. *Drag Queens at the 801 Cabaret-A full analysis of the drag queens, their shows, and their impact on audiences*. 2006. University of Chicago Press. Page 12
- Marwick, Arthur.2007. *A History Of Human Beauty*. Cambridge Uni. Press. Page x
- Ogilvie, M. 2005. *The semiotics of visible face make-up: the masks women wear*. Retrieved from <http://ro.ecu.edu.au/theses/110>
- Quail, Mc. 1989. *Mass Communication Theory*.
- Raun, Tobias. 2016. *Out Online: Trans Self-Representation and Community Building on YouTube*. New York: Routledge.
- Strinati, Dominic. 2007. *Popular Culture: Pengantar Menuju Budaya Populer*. Bandung: Jejak.